

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI AKHLAK MAHMUDAH DAN MAZMUMAH MELALUI METODE USWAH HASANAH KELAS X TEKNIK KETENAGALISTRIKAN SMK NEGERI 2 BITUNG

**Citi Linar Abdullah**

SMK Negeri 2 Bittung,

Email: citiabdullah15@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Akhlak Mahmudah dan Mazmumah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model Problem Based Learning. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif, penelitian tindakan kelas biasanya dilakukan sendiri oleh si peneliti dan diamati bersama dengan rekan-rekannya. Dalam PTK tahap penelitian terdiri empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui teknik tes dan observasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus yakni siklus 1 dan siklus 2 terdiri atas 2 kali pertemuan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik fase E kelas X SMK Negeri 2 Bitung Ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 14 peserta didik. Hasil penelitian, berdasarkan hasil test pada pra siklus, siklus I dan siklus II terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada materi “Akhlak Mahmudah dan Mazmumah”. Pada pra siklus sebelum diterapkannya model Problem Based Learning hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya 3 peserta didik (21,42%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 62,14. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 8 peserta didik (7,21%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 68 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 13 peserta didik (92,85%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80,71. Kenaikan ini menunjukkan kemajuan yang substansial dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Problem Based Learning. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Akhlak Mahmudah dan Mazmumah

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga nilai-nilai moral yang membentuk karakter. Pendidikan karakter menjadi sangat relevan dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, di mana tantangan moral dan etika semakin kompleks. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter, menjadi prioritas utama bagi institusi pendidikan<sup>1</sup>

Pendidikan juga adalah hal penting yang diperlukan bagi setiap manusia untuk memperoleh pengetahuan, wawasan serta meningkatkan martabat dalam kehidupan. Manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak sesuai perkembangannya. Pendidikan ini diperoleh melalui proses dari pendidikan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan akan sangat berguna bagi kehidupan akan datang manakala setiap orang mampu memanfaatkan dan mengoptimalkan pendidikan didapatkannya selama ini.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Jumyati Jumyati, Siti Nur'ariyani, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi, jurnal Pendidikan

<sup>2</sup> Sri Ramadhani, Ratna Sari Dewi, Jurnal Pendidikan

Sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen No.20 tahun 2003 tentang SistePendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Peran aktif peserta didik sangat dibutuhkan dalam semua mata pelajaran termasuk dalam mata Pelajaran PendidikanAgamaIslam.<sup>3</sup>

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah keberhasilan proses pembelajaran, yang dapat diukur dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang optimal tidak hanya menunjukkan kemampuan kognitif, tetapi juga keterampilan dan sikap yang relevan dengan materi pembelajaran. Namun, kenyataannya, banyak peserta didik yang menghadapi kendala dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan, khususnya pada mata pelajaran akhlak.

Mata pelajaran akhlak sering dianggap membosankan oleh peserta didik karena sifatnya yang teoritis dan kurang melibatkan interaksi aktif. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Materi tentang akhlak mahmudah dan mazmumah sebagai bagian penting dari kurikulum, memerlukan pendekatan khusus agar peserta didik tidak hanya memahami materi akhlak, tetapi juga mampu mempraktekannya dalam konteks kehidupan yang nyata.

Namun sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah guru keliru dalam memilih pendekatan, strategi atau metode dalam proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik materi atau peserta didik, sehingga peserta didik tidak tertarik pada materi yang dibelajarkan. Tentunya ini akan mempengaruhi pada hasil belajar peserta didik.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian praktis yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini biasanya dilakukan ketika guru merasa ada masalah atau kekurangan dalam proses pembelajaran yang berjalan, atau ketika ingin mencoba metode atau pendekatan baru dalam mengajar.

Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran di kelas. Dengan melakukan PTK, guru dapat memahami lebih baik tentang proses pembelajaran yang terjadi di kelasnya, menemukan solusi atas masalah yang dihadapi, serta menerapkan dan mengevaluasi efektivitas strategi atau metode baru dalam pembelajaran.

Proses PTK biasanya melibatkan siklus yang berulang, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Guru pertama-tama akan merencanakan tindakan yang akan diambil, kemudian melaksanakan tindakan tersebut, mengamati hasilnya, dan melakukan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas tindakan tersebut. Berdasarkan hasil refleksi, guru kemudian dapat merencanakan tindakan berikutnya dalam siklus berikutnya. Siklus ini diulang sampai hasil yang diinginkan tercapai.

---

<sup>3</sup> [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU\\_tahun2003\\_nomor020.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf)

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas melalui intervensi dan perubahan yang didasarkan pada observasi dan refleksi yang sistematis. Penelitian ini dilakukan oleh guru atau pengajar dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah atau tantangan dalam pembelajaran, merumuskan solusi yang efektif, dan melaksanakan perubahan dalam praktik pembelajaran. Tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih baik dalam pencapaian siswa.

Dengan melibatkan pengamatan langsung, pengumpulan data, analisis, dan refleksi terhadap proses pembelajaran, guru dapat mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan dalam metode pengajaran mereka. Tujuan ini kemudian diikuti dengan merumuskan dan menerapkan tindakan atau perubahan yang dapat memperbaiki situasi pembelajaran dan mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, tujuan Penelitian Tindakan Kelas juga melibatkan pengembangan profesionalisme guru. Dengan melakukan penelitian ini, guru dapat mengasah keterampilan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Mereka dapat menguji berbagai strategi pengajaran, mengidentifikasi metode yang paling efektif, dan meningkatkan kompetensi mereka sebagai pendidik. PTK juga bertujuan untuk mendorong kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antar guru. Melalui diskusi dan refleksi bersama, guru dapat berbagi pengalaman, strategi, dan ide yang berhasil dalam meningkatkan pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi guru yang melakukan penelitian, tetapi juga bagi seluruh komunitas guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut, Penelitian Tindakan Kelas melibatkan langkah-langkah seperti perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam setiap tahap, guru secara sistematis mengumpulkan data, menganalisis temuan, dan melakukan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran. Tujuan akhirnya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik, meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, serta mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Perubahan ini dapat melibatkan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan, atau perilaku seseorang. Dalam konteks pendidikan, belajar menjadi inti dari proses pengembangan individu agar mampu memahami, menguasai, dan mengaplikasikan konsep-konsep tertentu sesuai tujuan yang diharapkan. Belajar tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga terjadi di berbagai situasi kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Proses belajar melibatkan berbagai unsur, seperti motivasi, perhatian, dan kemampuan berpikir kritis. Motivasi menjadi pendorong utama bagi seseorang untuk terus belajar, baik dalam bentuk motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Selain itu, perhatian yang terfokus pada materi yang dipelajari akan meningkatkan efektivitas proses belajar. Dengan kemampuan berpikir kritis, seseorang dapat mengolah informasi secara mendalam, mengevaluasi relevansi materi, dan menghubungkannya dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya.

---

<sup>4</sup> Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3 No 1 Tahun 2021

Berbagai teori belajar menjelaskan bagaimana individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Teori behaviorisme, misalnya, menekankan pentingnya pengulangan dan penguatan dalam membentuk perilaku. Sementara itu, teori konstruktivisme menekankan peran aktif individu dalam membangun pemahaman berdasarkan pengalaman. Ada pula teori kognitivisme yang menyoroti pentingnya proses mental seperti memori, perhatian, dan pemecahan masalah dalam belajar. Pendekatan ini menunjukkan bahwa belajar bukan sekadar menerima informasi, tetapi juga melibatkan pemrosesan dan pengintegrasian pengetahuan.

Dalam praktiknya, belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan, media pembelajaran, dan dukungan sosial. Lingkungan yang kondusif dan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat dan keterlibatan seseorang dalam proses belajar. Di sisi lain, dukungan dari keluarga, teman, atau pendidik memberikan dorongan emosional yang penting untuk menjaga konsistensi dan keberhasilan dalam belajar. Dengan demikian, belajar adalah proses yang kompleks, melibatkan interaksi antara individu dan berbagai aspek lingkungannya<sup>5</sup>.

Belajar merupakan proses individu untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru yang tercermin melalui perubahan tingkah laku yang bersifat permanen akibat interaksi dengan lingkungan belajar. Belajar melibatkan perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi seseorang dengan lingkungannya. Skinner mendefinisikan belajar sebagai perilaku, di mana respons seseorang menjadi lebih baik ketika belajar, dan sebaliknya, menurun bila tidak belajar. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang berkembang, hasil dari pengalaman dan latihan. Perubahan ini cenderung bersifat positif, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, atau dari tidak bisa menjadi bisa.

Hasil belajar adalah kemampuan yang ditunjukkan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Keberhasilan belajar biasanya diukur melalui penilaian guru, yang menunjukkan tingkat capaian peserta didik. Sudjana menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan hasil. Dari segi proses, keberhasilan tampak pada partisipasi aktif peserta didik, seperti minat, antusiasme, dan keterlibatan. Sementara itu, dari segi hasil, keberhasilan dilihat dari pencapaian kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam Pendidikan Agama Islam, penilaian kognitif cocok untuk materi berupa fakta, konsep, dan prinsip. Penilaian afektif diterapkan pada materi yang mengandung nilai, sedangkan penilaian psikomotor dilakukan pada materi prosedural. Dimiyati dan Mujiono menyebutkan bahwa hasil belajar adalah kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan pengajaran, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk skala nilai.

Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar diperoleh melalui proses pembelajaran. Semakin baik proses belajar yang dilakukan, semakin tinggi hasil yang dicapai. Keberhasilan proses belajar mengajar berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3 No 1 Tahun 2021

## METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di ruang kelas untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan secara langsung di lingkungan kelas dengan tujuan memperbaiki praktik pembelajaran yang ada, dengan melibatkan guru dan siswa sebagai subjek utama. PTK dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dalam pembelajaran, kemudian merancang tindakan atau solusi yang diharapkan dapat memperbaiki masalah tersebut.

Proses PTK biasanya dilakukan dalam beberapa siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam setiap siklus, guru mengumpulkan data yang relevan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang diterapkan. Hasil dari PTK ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih baik di masa depan, serta memperbaiki kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Subyek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas X program keahlian Teknik Ketenaga Listrik (TKL) SMK Negeri 2 Bitung dengan jumlah 2 siswa perempuan dan 10 laki-laki

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di sekolah SMK Negeri 2 Bitung dengan Alamat Jl. A.A Maramis, kelurahan Bitung Barat 2 Kecamatan Maesa. Adapun waktu penelitian adalah semester ganjil terhitung sejak diterimanya proposal penelitian ini.

### 1. Siklus I

Setiap siklus dilaksanakan dengan urutan kegiatan yang hampir sama, hanya saja siklus berikutnya mempunyai unsur penyempurnaan dari kekurangan pada siklus sebelumnya. Adapun urutan tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat modul pembelajaran
- 2) Membuat lembar pengamatan
- 3) Membuat alat evaluasi

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan selama 2 x 45 menit Pelaksanaan siklus I berdasarkan Modul Pembelajaran

#### c. Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada peserta didik. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu peneliti dan guru PAI

a. Refleksi

Pada tahap ini dikumpulkannya semua bentuk data yang memberikan informasi mengenai perkembangan proses pembelajaran dengan metode Uswah Hasana untuk kemudian dianalisis permasalahan yang terjadi. Setelah dilakukan refleksi maka disusun rencana berdasarkan informasi yang terjadi dalam siklus I untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya begitu seterusnya pada setiap siklus. Hingga tindakan dirasakan telah mencapai hasil yang maksimal

## 2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahapan perencanaan adalah:

- 1) Membuat modul pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran Diskusi pada materi sejarah Masuknya Islam di Indonesia
- 2) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan

b. Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Proses pembelajaran ini dilakukan berdasarkan modul yang telah disiapkan, dengan materi yang berfokus pada Sejarah Masuknya Islam di Indonesia.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada peserta didik. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu peneliti dan guru PAI lainnya.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisa terhadap hasil observasi dan tes

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi atau pengamatan, merupakan suatu proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila

responden yang diamati tidak terlalu besar dan dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas.

- b. Tes, merupakan rangkaian pertanyaan yang memerlukan jawaban testi sebagai alat ukur dalam proses penilaian maupun evaluasi dan mempunyai peran penting untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan bakat atau kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam proses belajar tes digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Tes yang digunakan dalam siklus I berbentuk pilihan ganda, siklus II dan III berbentuk uraian singkat.
- c. Dokumentasi, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian, seperti foto aktivitas siswa serta data yang relevan sebagai penunjang penelitian.

Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, penulis melakukan pengukuran hasil belajar peserta didik yang belajar dengan menggunakan metode konvensional, yakni ceramah. Tindakan ini bertujuan untuk memperoleh data awal terkait hasil belajar peserta didik untuk dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah, yakni  $\geq 70$ . Peserta didik dikatakan mencapai ketuntasan minimum jika mendapatkan nilai  $\geq 70$ . Perolehan nilai peserta didik dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus**

No	Nama	JK	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Malik Sahempa	L	75	70	Tidak Tuntas
2.	Ilham Tempone	L	75	60	Tidak Tuntas
3.	Muhammad Sanggel	L	75	60	Tidak Tuntas
4.	Ilham Karim	L	75	60	Tidak Tuntas
5.	Jefri Lahati	L	75	60	Tidak Tuntas
6.	Aditia Kansil	L	75	50	Tidak Tuntas
7.	Fajar Lamusa	L	75	80	Tuntas
8.	Marwa Manus	L	75	80	Tuntas
9.	Riski Lareken	L	75	60	Tidak Tuntas
10.	Alfata Saleh	L	75	60	Tidak Tuntas
11.	Andhika Pratama	L	75	50	Tidak Tuntas
12.	Reza Tone	L	75	50	Tidak Tuntas
13.	Abrar Idris	L	75	80	Tuntas
14.	Faris Yutji	L	75	50	Tidak Tuntas
Rata-Rata				62,14	
Nilai Tertinggi				80	
Nilai Terendah				50	
Jumlah Siswa yang Tuntas				3	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas				11	
Presentase Ketuntasan				21,42%	

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 21,42% masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan pihak sekolah, yakni 85 % siswa mencapai nilai KKM. Dengan melihat hasil tindakan perbaikan dalam pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

a. Perencanaan

Hal-hal yang diperhatikan pada tahap ini adalah pembuatan modul ajar. Modul ajar yang dibuat untuk siklus I terdiri dari 1 (satu) pertemuan pada materi Akhlak Mahmudah dan Mazmumah. Kemudian peneliti membuat lembar observasi yang ditujukan pada guru dan peserta didik (aspek yang diobservasi didasarkan langkah-langkah pembelajaran pada modul ajar), dan merancang evaluasi untuk tes siklus I.

Persiapan lainnya adalah lebih memantapkan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem based learning*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dari rencana tindakan, maka dilaksanakan skenario sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam Modul Ajar pertemuan pertama, yang dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan tindakan pada materi Akhlak Mahmudah dan Mazmumah yang meliputi Modul Ajar pertemuan pertama; Akhlak Mahmudah dan Mazmumah.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi, memotivasi peserta didik dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan tentang materi yang akan dibawakan, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar peserta didik memiliki gambaran tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran. Setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan selanjutnya melakukan kegiatan inti sesuai langkah-langkah skenario pada rencana pembelajaran dan diakhiri dengan penutup.

### **Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik
2. Guru memastikan ruang kelas dan peserta didik siap untuk belajar
3. Guru mengarahkan peserta didik untuk belajar
4. Guru menunjuk peserta didik berdoa bersama untuk kelancaran pembelajaran
5. Guru mengambil daftar hadir peserta didik
6. Guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat mengikuti pelajaran
7. Guru melakukan apersepsi
8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
9. Guru menyampaikan pertanyaan pemantik

### **Kegiatan Inti**

#### **Orientasi Siswa Terhadap Masalah**

1. Peserta didik mengamati video yang di tayangkan link <https://www.youtube.com/watch?v=X6AOq5qXuh4>
2. Peserta didik menanyakan terkait materi yang telah guru tampilkan
3. Peserta didik diberikan pertanyaan yang akan mereka jawab

#### **Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar**

1. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok,
2. Peserta didik menerima LKPD yang dibagikan guru.
3. Peserta didik dibimbing guru memahami petunjuk mengerjakan tugas (LKPD).
4. Peserta didik bersama guru membuat kesepakatan bahwa diskusi harus selesai

dalam waktu yang ditentukan

### **Membimbing Penyelidikan Kelompok**

1. Peserta didik membaca sekaligus mendiskusikan permasalahan yang disajikan dalam LKPD.
2. Peserta didik dibimbing oleh guru dalam kegiatan penyelidikan
3. Peserta didik dengan kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah
4. Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan dengan tepat waktu

### **Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya**

1. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
2. Bagi kelompok yang tidak maju, memperhatikan kelompok yang maju
3. Peserta didik diberikan reward berupa tepuk jempol bagi yang selesai presentasi di depan kelas.

### **Menganalisis dan Mengevaluasi Pemecahan Masalah**

1. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat terkait pemecahan masalah yang mereka diskusikan
2. Peserta didik dan guru menyimpulkan pemecahan masalah yang telah dilakukan

### **Kegiatan Penutup**

1. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang berlomba-lomba dalam kebaikan
3. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya.
4. Guru menutup kegiatan dengan doa, mengucapkan salam

Aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I yaitu . Hal ini menunjukkan aktivitas guru sudah baik berdasarkan kriteria keterlaksanaan tetapi masih ada kendala-kendala yang harus diperbaiki terutama kegiatan inti yaitu mengkondisikan peserta didik bertanya tentang tayangan video yang telah ditonton dan mengkondisikan peserta didik memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya.

Selain itu untuk mengetahui pencapaian peserta didik maka guru melakukan evaluasi bagi seluruh peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan. Perolehan nilai siswa dapat disajikan melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**

No	Nama	JK	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Malik Sahempa	L	75	80	Tuntas
2.	Ilham Tempone	L	75	80	Tuntas
3.	Muhammad Sanggel	L	75	80	Tuntas
4.	Ilham Karim	L	75	80	Tuntas
5.	Jefri Lahati	L	75	80	Tuntas
6.	Aditia Kansil	L	75	60	Tidak Tuntas
7.	Fajar Lamusa	L	75	80	Tuntas
8.	Marwa Manus	L	75	90	Tuntas
9.	Riski Lareken	L	75	60	Tidak Tuntas
10.	Alfata Saleh	L	75	80	Tuntas

11.	Andhika Pratama	L	75	60	Tidak Tuntas
12.	Reza Tone	L	75	60	Tidak Tuntas
13.	Abrar Idris	L	75	60	Tidak Tuntas
14.	Faris Yutji	L	75	60	Tidak Tuntas
Rata-Rata				7,21	
Nilai Tertinggi				90	
Nilai Terendah				50	
Jumlah Siswa yang Tuntas				8	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas				6	
Presentase Ketuntasan				57,14%	

Berdasarkan data di atas, hasil tes siswa pada akhir siklus I menunjukkan perbaikan nilai yang diperoleh oleh siswa. Jika pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 21,42% maka pada akhir siklus I siswa menunjukkan peningkatan yakni menjadi 57,14%, dengan siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ . Nilai tersebut belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti yakni 85% siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$ . Sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada siklus kedua.

### c. Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini, peneliti melaksanakan diskusi dengan pengamat untuk merefleksik kegiatan pembelajaran pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I adalah peserta didik masih belum berani dalam bertanya tentang materi yang ditampilkan guru, peserta didik masih pasif dalam mengungkapkan pendapat saat diskusi kelas maupun mempresentasikan tugas mereka, dan kurang antusias dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran pada siklus I harus perlu ditingkatkan. Berdasarkan data observasi terhadap peserta didik dan guru, maka beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberi nasehat untuk tidak rendah diri dan harus percaya diri.
- 2) Guru memberi bimbingan kepada peserta didik secara maksimal sehingga peserta didik lebih berani untuk memberikan pertanyaan maupun pendapatnya.
- 3) Guru memperlihatkan metode pembelajaran semenarik mungkin agar dalam proses pembelajaran peserta didik tidak merasa bosan.
- 4) Guru memberikan umpan balik terhadap kesalahan peserta didik pada saat diskusi
- 5) Guru memberikan klarifikasi terhadap permasalahan yang telah didiskusikan
- 6) Guru menyimpulkan materi pelajaran

### a) Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

#### Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama	JK	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Malik Sahempa		75	90	Tuntas
2.	Ilham Tempone		75	80	Tuntas
3.	Muhammad Sanggel		75	80	Tuntas
4.	Ilham Karim		75	80	Tuntas
5.	Jefri Lahati		75	80	Tuntas
6.	Aditia Kansil		75	90	Tuntas
7.	Fajar Lamusa		75	80	Tuntas
8.	Marwa Manus		75	90	Tuntas
9.	Riski Lareken		75	80	Tuntas

10.	Alfata Saleh		75	80	Tuntas
11.	Andhika Pratama		75	80	Tuntas
12.	Reza Tone		75	80	Tuntas
13.	Abrar Idris		75	80	Tuntas
14.	Faris Yutji		75	60	Tidak Tuntas
Rata-Rata				80,71	
Nilai Tertinggi				90	
Nilai Terendah				60	
Jumlah Siswa yang Tuntas				13	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas				1	
Presentase Ketuntasan				92,85%	

### Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik siklus II

No.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1	90%-100%	Sangat Tinggi	3	14,28%
2	80%-89%	Tinggi Sedang	10	71,42%
3	65%-79%	Sedang	1	7,14%
4	0%-54%	Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel diatas maka pada penelitian pada siklus II terbilang berhasil dengan menggunakan metode *Uswah Hasanah*.

Penelitian tindakan kelas pada siklus II sama dengan siklus I terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*) dan refleksi (*Reflecting*). Berikut ini pemaparan dari masing-masing tahap:

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP hampir sama dengan RPP siklus I, tidak ada perbaikan di kegiatan awal. Pada kegiatan penutup guru memberikan kebebasan pada siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran secara mandiri dengan dampingan guru. Selain itu, pada siklus II ini lebih dimaksimalkan pada pelaksanaan dan penyampaian materi secara detail.

Kegiatan kedua yaitu menyusun instrument penilaian unjuk kerja. Instrumen unjuk kerja yang digunakan pada siklus II ini hampir sama dengan instrument unjuk kerja yang digunakan pada siklus I. Hanya saja ada perubahan pada penilaian unjuk kerja pada peserta didik yang pada siklus II peserta didik mendapatkan metode pembelajaran yang efektif yaitu diskusi yang berbeda dari siklus I.

Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument lembar observasi guru dan peserta didik. Observasi dilakukan terhadap guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktifitas guru dan aktifitas peserta didik yang sudah di validasi oleh dosen.

#### 2) Pelaksanaan (*Acting*)

Penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 06 Januari 2025 pukul 08.00 – 09.30 WIB di kelas X SMK Negeri 2 Bitung. Siklus II ini berlangsung selama 2x45 menit dengan materi Akhlak Mahmudah dan Mazmumah. materi yang digunakan masih sama dengan siklus I dengan menggunakan model *problem based learning*. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru sebagai observer.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada RPP siklus II yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

## a) Kegiatan Awal

Dimulai dengan guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam dengan serentak dan kompak. Kegiatan selanjutnya yaitu guru menanyakan kabar peserta didik dan dijawab dengan penuh semangat oleh peserta didik. Dilanjutkan dengan perwakilan dari salah satu peserta didik untuk memimpin do'a di depan kelas. Guru dan peserta didik berdo'a bersama-sama dengan khushyuk. Kemudian guru melakukan pengecekan daftar hadir siswa.

Dalam kegiatan awal sebelum melanjutkan kegiatan inti guru melakukan apersepsi materi Akhlak Mahmudah dan Mazmumah yang telah diterima hingga dari pembelajaran yang telah diterima pada saat pembelajaran dikelas dan siklus I. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran. Peserta didik memperhatikan guru dengan seksama.

## b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti mengajak peserta didik untuk melihat dan menganalisis materi Akhlak Mahmudah dan Mazmumah yang guru tampilkan melalui media. Pada siklus II ini peserta didik terlihat mulai memahami materi Akhlak Mahmudah dan Mazmumah.

Peneliti memberikan penjelasan mengenai materi Akhlak Mahmudah dan Mazmumah dan manfaatnya secara nyata, dalam pemberian materi peserta didik mulai paham akan materi Akhlak Mahmudah dan Mazmumah. Peserta didik sudah berani menjawab dari beberapa pertanyaan yang telah diajukan peneliti.

Kemudian untuk menentukan peserta didik memahami materi yang disajikan oleh guru, maka peserta didik di buat beberapa kelompok dengan pembagian LKPD yang akan di analisis oleh peserta didik. Setelah itu peserta didik Bersama kelompoknya mencari jawaban dan Solusi terkait permasalahan yang di berikan guru.

Peserta didik memecahkan masalah lalu kemudian maju kedepan kelas untuk melakukan presentasi terkait dengan materi Akhlak Mahmudah dan Mazmumah, kelompok lainnya mengamati dan mencerna materi yang di paparkan oleh teman kelompoknya, kemudian mengajukan pertanyaan dan memulai diskusi dan saling lempar argument. Sehingga pada siklus ke II ini bisa di ukur sejauh mana Tingkat pemahaman peserta didik terkait materi Akhlak Mahmudah dan Mazmumah dengan pendekatan metode uswah hasanah yang di berikan oleh guru.

## c) Kegiatan Penutup

Peneliti meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan pembelajaran materi secara mandiri, terlihat dalam pemberian kesimpulan peserta didik sangat antusias dengan menyebutkan beberapa pembelajaran yang telah dipelajari secara bersama-sama dan serentak. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdalah dan berdo'a bersama-sama. Kemudian guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab dengan serentak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka terjadi peningkatan hasil belajar pada materi Sejarah Masuknya Islam di Indonesia menggunakan metode diskusi di sekolah SMK Negeri 2 Bitung, simpulan yang diperoleh yaitu:

1. Hasil belajar siswa sebelumnya menunjukkan hasil yang sangat rendah.
2. Setelah dilakukan dengan menggunakan metode Uswah Hasanah, peserta didik mulai bersemangat dan aktif untuk mengikuti pembelajaran PAI
3. Penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Akhlak Mahmudah dan Mazmumah di kelas X Ketenagalistrikan

SMK Negeri 2 Bitung, dengan setelah dilakukan penelitian tindakan kelas terlihat bahwa pada siklus I yaitu nilai rata-rata ketuntasan 57,14% dan Siklus II yaitu nilai rata-rata 92,85%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi keterkaitan Iman, Islam, dan Ihsan antara sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas dan sesudah dilakukan penelitian Tindakan kelas

## DAFTAR PUSTAKA

Dharma Kesuma, dkk., Pendidikan Karakter Kajian Teori danPraktek di Sekolah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011Drajat, Zakiyah dkk, Ilmu Pengetahuan Islam, Jakarta, BumiAksara dan Direktorat Jenderal Pebinaan Kelembagaan Agama IslamDepertemen Agama, 1996.

Akhmad muhaimin azzet. Urgensi Pendidikan Karakter diIndonesia, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011Muhammad Abdurrahman. (2016). Akhlak Menjadi Seorang MuslimBerakhlak Mulia. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sukring. (2013). Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. Yogyakarta: Graha IlmuHabibah, S. (2015). Akhlak Dan Etika Dalam Islam. Jurnal Pesona Dasar, 1(4), 73–87.

Martan, M. (2020). Konsep Akhlak Dan Metode Pembelajarannya Dalam Pendidikan Islam.

Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, 10(1), 58–75.

Hafidz Hasan Al- Mas“Udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq. Ilmuna, 2(1), 49–52. .Mustofa. 2014. Akhlak Tasawuf. Bandung: Pustaka Setia.

Abdurrahman, Muhammad. 2016. Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia. \_\_\_\_\_Depok: PT.Raja Grafindo Persada.